

B A B : I

PENDAHULUAN

Dengan mengakuinya Pangeran Benowo atas kekuasaan Senopati, maka mulailah riwayat kerajaan Mataram (tahun 1586) ¹⁾ yang berpusat di Pedalaman selatan Jawa Tengah. Riwayat Mataram menjadi salah satu episode penting dalam perjalanan sejarah kerajaan- kerajaan Islam di Nusantara. Mataram dikatakan Islam karena beberapa hal diantaranya: Rajanya adalah seseorang yang memeluk agama Islam, Mataram adalah penerus kerajaan Pajang sebuah kerajaan yang memeluk ajaran Islam dan dinasti Mataram menarik silsilah keturunannya sampai kepada nabi Adam. Mataram memainkan peranan yang sangat besar di Jawa semenjak abad XVI hingga datangnya penetrasi dari Barat.

Keterlibatan tokoh-tokoh agama, konsep perluasan daerah, asal-usul dinasti Mataram, penurunan kekuasaan dari raja yang mendahului kepada raja yang menggantikan, legitimasi raja-raja baru dan pelbagai intrik yang terjadi di keraton, adalah hal-hal yang menarik yang mewarnai sejarah kerajaan Mataram. Dari kesekian hal-hal yang menarik tersebut penulis memilih legitimasi (keabsahan) raja-raja baru Mataram sebagai judul dalam pembahasan skripsi ini.

¹⁾ Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan In - donesia III, Yayasan Kanisius, Yogyakarta. 1973. h.55.

A. Penegasan Judul.

1. Menurut arti.

Skripsi yang ditulis ini berjudul "Legiti masi raja-raja baru Mataram". Agar lebih jelasnya akan ditegaskan sebagai berikut :

Legitimasi : dalam bahasa Indonesianya adalah ; "Keabsahan", berarti syah menurut undang-undang.²⁾ Sedang menurut Tata Iryanto adalah "surat ketera - ngan yang mensahkan atau membenarkan bahwa pemegang itu betul-betul dia".³⁾ Arti yang dimaksud dalam pemulisan skripsi ini yaitu; suatu hal yang dibutuhkan agar seorang raja sah dalam menduduki tahta kerajaan menurut hukum dan keyakinan. Sehingga berhak untuk memerintah , atau berkuasa di sebuah kerajaan tersebut, serta mendapat dukungan dari rakyat. Hal tersebut bisa berasal dari rakyat, kalangan bangsawan, keluarga keraton atau yang lain.

²⁾ W. Surya Endra, Kamus Politik, Study Group, Surabaya, 1979. h. 224.

³⁾ Suharto, Tata Iryanto, Kamus Bahasa Indonesia terbaru, Indah, Surabaya. 1989. h. 125.

Raja : berarti orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara. 4)

Yang dimaksud disini adalah penguasa pemerintahan yang berdasarkan keturunan, dalam arti jika bukan keturunannya maka tidak berhak menduduki kursi kerajaan (menjadi raja).

Baru : artinya yang sebelumnya tidak ada atau belum pernah dilihat (diketahui, didengar), belum lama terjadi, waktu itu mulai. 5) Sedang yang dimaksud disini adalah pengganti sebelumnya, dari raja yang lama diganti dengan raja yang baru.

Mataram: dalam Ensiklopedi Indonesia, Mataram adalah semula kerajaan kecil yang berpusat di Kotagede (sebelah tenggara Yogyakarta sekarang). Oleh raja Pajang Adiwijaya, Mataram diberikan kepada Ki Gede Pemanahan. Berkat raja-raja Mataram yang cakap seperti Senopati (1575-1601) dan Sultan Agung, kekuasaan Mataram kemudihan melebihi Pajang, keraton-keratonnya terdapat di Karto (Sultan Agung I) dan Plered (Amangkurat I). Amangkurat II memindahkan keratonnya ke Kartasura (di sebelah barat Solo tak jauh dari Pajang). Pada tahun 1677, Amangkurat II menyerahkan Semarang ke VOC, pada masa Pa-

4) WJS. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta. 1967. h. 791.

5) Ibid., h. 93.

ku Buwono I, Priangan, Cirebon dan bagian timur Madura diserahkan pada VOC (1705), Paku Buwono II memindahkan keraton Surakarta dan dipaksa menyerahkan daerah pesisir utara (Demak, Rembang, Jepara) dan seluruh daerah disebelah timur Pasuruan kepada VOC dengan sebuah surat mandat (11 Desember 1749) karena takut kalau-kalau keturunannya akan berebut kekuasaan. Semasa Paku Buwono III (1754) kerajaan Mataram dibagi dua, sejak itulah berdiri kerajaan Yogyakarta (Hamengku Buwono I) dalam perjanjian tanggal 17 Maret 1755. Sebagian dari kerajaan Surakarta diserahkan pada Mas Said. 6)

Mataram yang dibahas dalam skripsi ini adalah Mataram periode abad XVI hingga abad XVIII.

2. Penegasan maksud.

Setelah dijelaskan atau ditegaskan pengertian judul diatas menurut arti setiap kata, maka perlu ditegaskan maksud dari Judul Skripsi "Legitimasi raja-raja baru Mataram" agar tidak mengakibatkan kesalah pahaman. Adapun maksudnya adalah suatu usaha untuk menjelaskan sumber, fungsi dan wujud legitimasi atau keabsahan bagi seorang raja baru di kerajaan Mataram.

B. Alasan pemilihan judul.

Yang melatar belakangi penulis memilih judul "Legitimasi raja-raja baru Mataram" dalam penuli-

6) Hasan Shadiliy, Ensiklopedi Indonesia IV, Ichtiar Baru-Van Hoeve- Jakarta, 1983. n. 2170.

san skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ternyata seorang raja yang telah memperoleh kekuasaan masih membutuhkan legitimasi (keabsahan) dari semua pihak untuk memperkokoh kedudukannya, sehingga timbul wewenang raja untuk memerintah, mengatur dan menguasai masyarakat di wilayahnya.
2. Raja yang memperoleh kedudukan, berdasarkan sistem keturunan yang ada dalam sebuah kerajaan , ternyata di kerajaan Mataram masih membutuhkan dukungan dan keabsahan (legitimasi) dari masyarakat sebagai dasar dari aspek lain.
3. Ada suatu keunikan di kerajaan Mataram, yaitu pada masa-masa akhir periode pemerintahannya keabsahan (legitimasi) seorang raja baru tergantung pada pihak lain diluar struktur kerajaan Mataram itu sendiri.
4. Kekuasaan yang telah diperoleh raja baru Mataram secara implisit raja masih khawatir terhadap kekuasaannya, sehingga berupaya dan berusaha dengan berbagai macam cara untuk memperoleh keabsahan (legitimasi) dari masyarakatnya untuk melancarkan dan melestarikan kekuasaan yang telah diperoleh.

C. Lingkup bahasan dan rumusan masalah.

1. Lingkup bahasan.

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi :

a. Pengertian keabsahan (legitimasi).

Secara global artinya adalah sepakat atau menganggap sah terhadap raja-raja yang baru naik tahta di kerajaan Mataram, dan keyakinan masyarakat terhadap kekuasaan yang diperoleh raja baru tersebut. Jika keabsahan ini telah diperoleh, maka raja-raja baru Mataram akan merasa lebih aman, kuat dan didukung oleh semua pihak. Sehingga mempunyai wewenang untuk mengatur, memerintah dan mengelola masyarakat di kerajaan Mataram.

b. Sumber keabsahan (legitimasi).

Hal ini bersumber dari beberapa faktor diantaranya dari kalangan keluarga raja, dari seluruh masyarakat yang akan dipimpinnya. Selanjutnya setelah masuknya kolonial Belanda dan pu-
darnya kewibawaan sesepuh Mataram, maka timbul lah kepercayaan bahwa pemerintah Belanda (VOC) mampu melindungi kerajaan, akhirnya kerajaan perlu dan membutuhkan keabsahan dari VOC. Adapun cara memperolehnya dengan menunjukkan kelebihan-kelebihannya, ataupun dengan doktrin-doktrin yang sifatnya mendukung dan mengakui adanya raja baru tersebut, dan kadang - kadang dengan memaksa.

c. Fungsi keabsahan (legitimasi)

Ada lah berfungsi sebagai bukti ba hwa sang raja disetujui atau sah dalam menduduki tahta kerajaan, dan untuk menundukkan masyarakat agar siap menjalankan perintah raja.

d. Wujud keabsahan (legitimasi).

Wujud ini bisa berupa cahaya nurbuat, kotang onto kusuma, kewibawaan atau yang lain.

e. Nilai keabsahan bagi raja baru Mataram ditinjau dari berbagai sudut :

- Sudut kekuasaan; akan mendukung dan melestarikan kekuasaan yang telah diperoleh raja baru .
- Sudut sosial; meningkatkan status sosial bagi dinasti Mataram dan sang raja baru.
- Sudut keyakinan; meningkatkan kekhusuan dan ketaqwaan sang raja baru.

2. Rumusan masalah.

Sehubungan dengan lingkup bahasan diatas, maka masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

- a. Apa keabsahan (legitimasi) itu.
- b. Dari mana keabsahan (legitimasi) diperoleh.
- c. Untuk apa keabsahan (legitimasi) dicari.
- d. Apa kedudukan keabsahan (legitimasi) sebenarnya.

D. Tujuan penulisan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan kephahaman tentang kerajaan Mataram, terutama yang erat kaitannya dengan masalah keabsahan (legitimasi), baik itu cara memperoleh dari mana sumbernya, manfaat serta kedudukan keabsahan. Masalah ini merupakan masalah yang menarik mengingat dinasti Mataram dari kalangan rakyat biasa mampu merubah nasibnya menjadi kalangan kerajaan. Tentunya hal ini membutuhkan proses yang panjang termasuk diantaranya adalah keabsahan (legitimasi).
2. Mengungkapkan bahwa raja-raja Mataram pada hakekatnya masih membutuhkan dukungan dari rakyat atau dari pihak lain.
3. Ingin menjelaskan kondisi raja-raja Mataram yang baru naik tahta untuk memperkuat dan melestarikan kedudukan yang telah diperolehnya .
4. Membuktikan dengan data sejarah bahwa raja-raja Mataram mampu mengangkat dirinya dari rakyat biasa menjadi seorang raja.
5. Dengan mengungkap kembali sejarah Mataram diharapkan dapat menjelaskan budaya-budaya Jawa dan awal perkembangan Islam di Jawa serta dapat memberikan keteladanan.

E. Metode Penulisan.

Dalam penulisan skripsi ini memakai metode sebagai berikut :

1. Menentukan sumber data.

Dalam hal ini hanya menggunakan sumber tertulis seperti buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Adapun buku-buku pokok yang dipergunakan sebagai sumber data tertulis dalam skripsi ini adalah antara lain :

- a. Konsep Kekuasaan Jawa oleh Drs. G.Moejianto.
- b. Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa masa Lampau oleh Soemarsaid Moertono.
- c. Aneka Pemikiran Tentang Kuasa dan Wibawa karangan Miriam Budiarjo.
- d. Babad Tanah Jawi oleh Dr.Soewito Santoso.
- e. Awal Kebangkitan Mataram oleh DR.H.J. Degraf.
- f. Sejarah Cirebon oleh P.S. Sulindraningrat .
- g. Puncak Kekuasaan Mataram oleh DR.H.J.Degaraf.
- h. Sejarah Nasional Indonesia oleh Nugroho Noto susanto dan kawan-kawan.

Dipergunakannya sumber-sumber tersebut karena dapat memberikan gambaran umum terhadap kebutuhan pembahasan dan sekaligus dapat mewakili berbagai jenis penulisan ataupun pembahasan sesuai dengan karakteristiknya, disamping dipergunakan sumber data tertulis lainnya sebagai penunjang.

2. Pengolahan data.

Data yang telah terkumpul secara kompilatif (berbaur jadi satu apa adanya) ini kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, un untuk menciptakan fakta.

a. Memilih dan memilah data.

Artinya memilih data yang relevan dengan permasalahan dan pengelompokannya kedalam kelompok masalah yang sesuai.

b. Kritik data.

untuk menentukan validitas data, ini ada dua macam :

- Kritik ekstern adalah pengujian terhadap sumber data, bahan (materi), dimana materi diperoleh.
- Kritik intern adalah pengujian kepada kebenaran data.

c. Membandingkan data.

Maksudnya mencari fakta dengan jalan mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan data dari berbagai macam sumber sejenis untuk satu masalah.

3. Penyajian tulisan (rekontruksi peristiwa).

Tulisan ini disajikan dengan dua cara :

- a. Penyajian yang bersifat diskriptif, artinya gambaran obyektif apa adanya.

- b. Penyajian yang bersifat interpretatif artinya penyajian sebagai hasil dari usaha mencari hubungan antar fakta.

F. Sistematika penulisan.

Penulisan skripsi ini mempunyai sistematika sebagai berikut :

Bab: I . Pendahuluan

Berisikan penegasan judul, alasan pemilihan judul, lingkup bahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan .

Bab: II . Keabsahan raja-raja baru Mataram

berisikan pengertian keabsahan, dasar keabsahan, dan pengertian raja baru; sumber keabsahan, cara memperoleh keabsahan; fungsi keabsahan; dan wujud keabsahan.

Bab: III . Keabsahan raja-raja baru Mataram

Berisikan pengertian; sumber keabsahan, dan cara memperoleh keabsahan; fungsi keabsahan; dan wujud keabsahan raja-raja baru Mataram.

Bab: IV . Nilai keabsahan bagi para raja baru Mataram.

Berisikan tinjauan dari sudut kekuasaan; sudut sosial; dan sudut keyakinan.

Bab; V . Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran-saran.